

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pada sejarah disebutkan bahwa kehadiran perempuan di masa jahiliah dianggap sebagai ketidak beruntungan, bahkan perempuan dianggap aib dan beban keluarga. Oleh karena itu, yang secara kebetulan melahirkan perempuan, mereka akan membunuh anak perempuan tersebut.<sup>2</sup> Kehadiran Nabi memberikan cara pandang baru bagi bangsa Arab. Perempuan yang dulu dianggap hina, kemudian dimuliakan dan kedudukannya, serta hak-haknya dipersamakan. Mereka diberi kesempatan yang sama, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Sejarah perlakuan laki-laki terhadap perempuan di masa itu sangat tidak berprikemanusiaan. Allah mengabadikan kisah mereka dalam Al-Qur'an. Disebutkan wajah mereka akan memerah ataupun menghitam bila mendengar kabar bahwa mereka melahirkan anak perempuan. Karena berita tersebut sangat memalukan. Juga, mereka akan mengasingkan diri dari keramaian. Demikian Al-Qur'an menggambarkan betapa buruknya apa yang mereka yakini dan tetapkan. Pada saat itu, laki-laki juga dianggap

---

<sup>2</sup> Quraish Shihab Muhammad, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2007, hal. 228

<sup>3</sup> Dara Afifah Neng, *Islam, Kepemimpinan Perempuan dan Seksualitas*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2017, hal. 4.

memiliki kuasa mutlak terhadap perempuan, berhak memiliki dan melepaskan sesuka hati mereka.<sup>4</sup>

Di kalangan bangsa Yunani misalnya perempuan ditransaksikan, diperjual belikan layaknya binatang ternak atau barang dagangan lainnya bahkan wanita hanya dijadikan sebagai tempat pelampiasan nafsu yang tidak berharga sama sekali.<sup>5</sup> Sementara kabut penderitaan dan penghinaan menyelimuti perempuan diseluru dunia, baik dikalangan masyarakat yang sudah berkebudayaan ataupun yang belum, Allah mengutus seorang Rasul dengan membawa suatu ajaran yang sempurna dan menurunkan Al-Qur'an sebagai sumber ajarannya.<sup>6</sup> Sehingga kedudukan merekapun diakui dan diangkat.

Kondisi perempuan jauh sebelum datangnya Islam memang sangat memprihatinkan namun sekarang wanita bisa bernafas lega di era modernisasi ini sebab ia tak lagi menjadi bahan hinaan. Ia menjadi mitra kerja pria dalam memakmurkan bumi sesempurna mungkin, oleh karena itu wanita haruslah ikut serta dengan serius dan terhormat dalam berbagai lapangan kehidupan. Karena persamaan antara manusia, baik laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku dan keturunan, perbedaan yang digarisbawahi dan kemudian meninggikan atau merendahkan seseorang hanyalah nilai dari pengabdian dan ketaqwaan-nya kepada Allah Swt

---

<sup>4</sup> Nurjannah Ismail, *Perempuan dalam Pasungan: Bias Laki-laki dalam Penafsiran*, Yogyakarta: LKis, 2003, hal. 14

<sup>5</sup> Sako Muhammad Ahsin, *Ensiklopedia Tematis Al-Qur'an*, (Cet. I: PT. Kharisma Ilmu, 2005) hal. 103.

<sup>6</sup> Huda Noor Noer, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Perempuan*, Hal. 3.

Kenyataan yang bisa ditampik bahwa pada masa sekarang keberadaan perempuan di ruang publik sudah menjadi kebutuhan oleh ruang publik itu sendiri. Banyak sektor pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh laki-laki dengan baik, tetapi dapat dilakoni oleh perempuan dengan sukses. Misalnya saja pekerjaan untuk menjadi guru TK maupun menjadi perawat.

Menurut Lely Zailani dalam buku Sofia Hardani, Dkk yang berjudul perempuan dalam realitas sosial budaya, agar perempuan dapat meningkatkan partisipasinya dalam kehidupan publik serta terlibat dalam proses pengambilan keputusan, baik di wilayah formal maupun informal, mereka harus mempunyai cita-cita agar terjadi perubahan untuk masa depan yang lebih baik. Cita-cita ini akan tercapai apabila ada perubahan pola pikir dan keyakinan bahwa martabat kemanusiaan kaum perempuan harus dilakukan terus-menerus dan dipimpin, terutama oleh kaum perempuan itu sendiri, dan menjadi bagian dari perjuangan bersama (perempuan dan laki laki) untuk keadilan sosial.<sup>7</sup>

Seiring berkembangnya zaman dan tuntutan sosial, dewasa ini perempuan ternyata lebih memiliki ruang dan tempat, tidak hanya terbatas dalam lingkup domestic saja namun mencakup ranah sosial. Dalam ikatan rumah tangga laki-laki memang harus jadi pemimpin, namun untuk konteks sosial semua pihak boleh mengambil peran tidak dibatasi. Fenomena yang sangat umum jika kita lihat pada situasi hari ini, perempuan bekerja, bersekolah dan beraktivitas diluar rumah. Keterampilan yang dimiliki oleh

---

<sup>7</sup> Sofia Hardani, Dkk, Perempuan dalam Realitas Sosial Budaya, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2012), hal. 3-4.

perempuan karena kepiawaiannya menjalankan kerja-kerja domestic pun menjadikannya tenaga kerja unggulan dan dicari oleh industry.

Proses perempuan untuk melangkah keluar dari peran domestic seputar dapur, kasur dan sumur ini memunculkan kesadaran baru sebagai perempuan berdaya namun di sisi lain juga memunculkan problem baru. Problem yang sering mengemuka adalah seperti adanya beban ganda bagi perempuan yang bekerja di luar atau di rumah (pekerja rumahan), mereka bertugas di ranah public namun tetap memiliki tanggung jawab domestic, berbeda dengan laki-laki ketika sudah masuk ranah public maka kebanyakan mereka lepas tanggung jawab untuk urusan domestic. Problem lain adanya kerentanan terhadap pelecehan seksual di ranah public, pengabaian hak ibu (maternitas) ditempat kerja, kecilnya upah yang didapat karena berangkat dari asumsi perempuan bekerja hanya untuk mencari tambahan bahkan sampai munculnya kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan itu dapat berupa kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi.<sup>8</sup>

Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak ,( DPPKBPPA ) merupakan lembaga pemerintahan yang ada pada setiap daerah lembaga ini menjadi tempat untuk pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, serta memberikan

---

<sup>8</sup> Venny Adriana, “*kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT): Persoalan Privat yang Jadi Persoalan Publik*”, dalam <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/hukum-pidana/647-kekerasan-dalam-rumah-tangga-kdrt-persoalan-privat-yang-jadi-persoalan-publik.html>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2020.

keadilan dalam permasalahan kehidupannya salah satu kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak republik Indonesia KPPA, memberikan tugas ke L dinas PPPA untuk menjalankan program forum partisipasi public untuk kesejahteraan perempuan dan anak forum puspa ini menjadi ajang bagi lembaga masyarakat yang peduli terhadap perempuan dan anak , sebagai mitra bagi pemerintah daerah dinas PPA dalam mendukung program KPPA, selain itu menjadi perantara antara pemerintah dan masyarakat , sekaligus menjadi sarana yang bersinergi. Adapun salah satu program keunggulan yang dimiliki forum puspa adalah sekolah perempuan (SEKOPER), yang dijadikan wadah strategis bagi pembangunan perempuan di level desa atau kelurahan,

Program sekolah perempuan di kabupaten jombang merupakan wadah bagi perempuan untuk meningkatkan kualitas diri yang bergerak di level pedesaan . Salah satunya di desa tambak rejo gerakan sosial perempuan dalam sekolah ini perempuan memiliki pengaruh penting untuk pemberdayaan perempuan upaya perempuan sekolah ini agar dapat di dorong untuk segera keluar dari ruang public sekolah perempuan ini termasuk Non formal yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengupayakan pengendalian kemiskinan melalui peningkatan akses keadilan gender yang diawali dari unit terkecil masyarakat yaitu keluarga

Maka dari itu pemerintah daerah maupun pusat harus memiliki program untuk mengentaskan problem problem perempuan agar keberadaannya setara dengan kaum laki- laki. Seperti di kabupaten jombang

ada program sekolah khusus untuk perempuan, program ini berasal dari Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Sekolah perempuan awal launching pada tahun 2021 di Tambakrejo yaitu Sekolah Perempuan Berlian (bersama lindungi perempuan dan anak), 7 desa yang difasilitasi dinas dalam pembentukannya. Lalu pada tahun 2023 ini bertambah 14 desa yang sudah terbentuk bekerjasama dengan lembaga perguruan tinggi kabupaten jombang, jadi totalnya menjadi 21 dengan munculnya program sekolah perempuan yang bertujuan untuk membantu perempuan yang perekonomiannya mengalami penurunan disebabkan oleh seorang lelaki nya mengalami sakit sehingga tidak bisa mencari biaya untuk sekolah, lelakannya yang sudah meninggal. sehingga untuk tetap hidup dan bisa membiayai keperluan sekolah anak anaknya kemuadin menyetarakan akses dan peran perempuan, dengan memberikan pengajaran dan berbagai pelatihan untuk memberikan kemampuan dan kekuatan untuk menjadi perempuan hebat yang mandiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak program Sekolah Perempuan mewujudkan kesetaraan gender dalam mengentaskan diskriminasi istri dalam rumah tangga. Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas program sekolah perempuan menghapuskan diskriminasi perempuan dalam

rumah tangga pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana implementasi sekolah perempuan yang diselenggarakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang dalam menghapus diskriminasi perempuan dalam rumah tangga?
2. Bagaimana Efektivitas program sekolah perempuan yang diselenggarakan oleh dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang dalam menghapus diskriminasi perempuan dalam rumah tangga?
3. Apa faktor penghambat dalam menjalankan program sekolah perempuan oleh dinas pengendalian penduduk keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dalam menghapus diskriminasi perempuan dalam rumah tangga ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Bagaimana implementasi sekolah perempuan Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana,

Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang dalam menghapus diskriminasi perempuan dalam rumah tangga.

2. Untuk Menganalisis Bagaimana Efektivitas Efektivitas program sekolah perempuan menghapuskan diskriminasi perempuan dalam rumah tangga pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam menjalankan program sekolah perempuan Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang.

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Berdasarkan beberapa tujuan masalah yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khasanah keilmuan khususnya mengenai Efektivitas Program Sekolah Perempuan dalam menghapuskan diskriminasi perempuan dalam rumah tangga pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kalangan Akademisi UINSATU Tulungagung Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan referensi berupa bacaan ilmiah.
- b. Bagi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang. Hasil penelitian ini Diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber rujukan dalam penyelenggaraan program sekolah perempuan di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang.

## **E. PENEGASAN ISTILAH**

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini, dibagi dalam dua kategori yaitu penegasan secara konseptual dan operasional.

### 1. Penegasan Konseptual

Agar di dalam penelitian tidak terjadi adanya penafsiran yang berbeda dengan maksud peneliti, maka peneliti akan menjelaskan istilah pada judul penelitian ini. Istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah, sebagai berikut:

a. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* artinya berhasil. Sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemandirian, dan kemampuan.

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.<sup>9</sup> Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisien lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan output-nya.

b. Program Sekolah Perempuan

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Balai Pustaka, Jakarta, 2000, hlm. 352

administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>10</sup> Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.<sup>11</sup>

Program sekolah perempuan adalah rencana atau sebuah program yang dirancang khusus bagi seorang perempuan untuk meningkatkan kemampuannya untuk melanjutkan kehidupan yang akan datang/berumah tangga agar tidak terjadi diskriminasi di dalam rumah tangga.

#### c. Diskriminasi

Istilah diskriminasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *discriminate*, dan pertama kali digunakan pada abad ke-17. Akar istilah itu berasal dari bahasa Latin, yaitu *discriminat*. Tindakan membedakan atau memperlakukan secara berbeda pada seseorang yang cenderung bersifat negatif termasuk dalam perilaku tidak baik.

---

<sup>10</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349

<sup>11</sup> Mudasir, *Desain Pembelajaran* (Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, 2012), h. 1

Menurut Theodorson & Theodorson (dalam Danandjaja: 2013) diskriminasi adalah perlakuan tidak seimbang terhadap golongan atau kelompok berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorial, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau kenaggotaan kelas-kelas sosial. Istilah tersebut biasanya akan melukiskan suatu tindakan dari pihak mayoritas yang dominan dalam hubungannya dengan minoritas yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku mereka bersifat tidak bermoral dan tidak demokratis.

Berdasarkan definisi beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa diskriminasi adalah perlakuan berbeda berdasarkan kategori-kategori tertentu yang cenderung bersifat negatif dan dapat menimbulkan jarak sosial bagi pelaku dan korban diskriminasi.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “ Judul Efektivitas Program Sekolah Perempuan Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang Guna Mewujudkan Kestaraan Gender Dalam Mengentaskan Diskriminasi Istri Dalam Rumah Tangga” adalah bagaimana program sekolah perempuan mampu mewujudkan kesetaraan gender dalam rumah tangga sehingga tidak ada diskriminalisasi didalam rumah tangga.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah dalam penyusunan dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan pada bab ini penyusun akan menulis tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan efektivitas program sekolah perempuan dalam menghapus diskriminasi perempuan dalam rumah tangga, Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa adat sebangsan ini mempunyai ciri khas tersendiri. Pada bab ini juga berisi mengenai penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang gambaran umum terkait dengan metode atau teknik yang digunakan dalam efektivitas program sekolah perempuan dalam menghapus diskriminasi perempuan dalam rumah tangga. Dimana penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada lokasi penelitian kemudian melakukan wawancara kepada para pihak yang ada secara mendalam dan diperkuat dengan adanya dokumentasi penelitian ini disebut field research. Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian memuat tentang paparan data dan temuan penelitian yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara langsung terkait efektivitas

BAB V Pembahasan berisi tentang pembahasan, pada bab ini peneliti akan membahas mengenai pembahasan atau analisis data yang telah didapatkan akan digabungkan serta dianalisis dalam bentuk analisis diskriptif guna menjawab pertanyaan penelitian terkait tradisi kawin sebimbangan yang akan dibagi menjadi beberapa sub bab.

BAB VI Penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan efektivitas program sekolah perempuan dalam menghapus diskriminasi perempuan dalam rumah tangga.